JDSP
Jurnal Data Science Penusa
E-ISSN: 1234-5678

PENERAPAN TEKNOLOGI BISNIS DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN PADA LEMBAGA KESENIAN BUNGA TANJUNG

Ahmad Zein[1)*], Ronald Sinaga,S.E. Ak.,M.A[2)]
STMIK PELITA NUSANTARA
STMIK PELITA NUSANTARA,
zeinahmad071@gmail.com
ronaldsng08@gmail.com

Received: 6 July 2025 Accepted: 25 Juni 2026 Published: 6 July 2026
Pp. 10-21

***Penulis Koresponden**

Kata Kunci: DIGITALISASI, WEBSITE, MEDIA SOSIAL

JDSP: Jurnal Data Science Penusa is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Abstrak : Lembaga Kesenian Bunga Tanjung (LKBT) menghadapi tantangan dalam melestarikan seni pertunjukan Melayu akibat keterbatasan promosi, menurunnya minat generasi muda, serta sistem layanan yang masih manual. Promosi kegiatan hanya mengandalkan cara konvensional, pendaftaran anggota dilakukan melalui pencatatan buku, dan dokumentasi belum terkelola secara digital. Penelitian ini bertujuan mengembangkan strategi digitalisasi layanan melalui pemanfaatan website dan media sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk merancang website berbasis Google Sites yang terintegrasi dengan Google Form dan Google Sheets, serta perancangan konten promosi melalui Instagram dan TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website yang dibangun mampu menyediakan informasi mengenai fasilitas, jadwal latihan, portofolio, layanan, pendaftaran anggota, daftar hadir, dan pemilihan kegiatan secara digital. Sementara itu, media sosial berfungsi efektif dalam memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Pengujian sistem membuktikan bahwa seluruh menu website berfungsi dengan baik dan media sosial dapat diakses tanpa kendala. Dengan demikian, penerapan teknologi bisnis digital terbukti meningkatkan efektivitas layanan, promosi, dan manajemen pada LKBT.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada era globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang kebudayaan. Kesenian tradisional, sebagai bagian penting dari identitas bangsa, menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Salah satu persoalan utama adalah semakin menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional, yang tergeser oleh dominasi hiburan modern berbasis digital.

Seni pertunjukan Melayu merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah panjang, namun kini keberadaannya terancam. Faktor ekonomi, perubahan gaya hidup masyarakat, serta pesatnya perkembangan teknologi memperlebar jarak antara generasi muda dengan kesenian tradisional. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pelestarian agar seni pertunjukan tetap mampu menarik perhatian publik.

Lembaga Kesenian Bunga Tanjung (LKBT), berdiri sejak 24 Desember 2014 di Kecamatan Pagar Merbau, merupakan salah satu lembaga yang konsisten melestarikan seni pertunjukan Melayu. Dengan sekitar 270 anggota aktif yang tersebar di tujuh studio, LKBT rutin mengadakan pembinaan dan pertunjukan seni. Namun demikian, sistem promosi dan administrasi yang masih bersifat konvensional menyebabkan keterbatasan jangkauan audiens serta hambatan dalam pengelolaan data anggota.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial (Instagram, TikTok) dan platform Google (Sites, Forms, Sheets), menawarkan solusi strategis untuk promosi, pengelolaan layanan, serta branding lembaga. Digitalisasi tidak hanya mendukung upaya pelestarian budaya, tetapi juga meningkatkan daya saing LKBT di tengah maraknya platform kesenian modern. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **"Penerapan Teknologi Bisnis Digital dalam Pengembangan Layanan pada Lembaga Kesenian Bunga Tanjung"**, dengan fokus pada strategi inovasi melalui media sosial dan website untuk memperkuat layanan, promosi, dan pelestarian seni pertunjukan Melayu.

TINJAUAN LITERATUR

Digitalisasi dan Transformasi

Digitalisasi adalah proses mengubah sistem manual atau konvensional menjadi berbasis teknologi digital. Menurut Bharadwaj et al. (2013), transformasi digital merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja organisasi, memperluas jangkauan, serta menciptakan nilai tambah bagi pengguna.

Website sebagai Media Informasi dan Layanan

Website merupakan kumpulan halaman digital yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet (Laudon & Laudon, 2018). Sebuah *website* yang baik harus memenuhi prinsip: mudah diakses, sederhana, interaktif, dan informatif.

Media Sosial sebagai Sarana Promosi Budaya

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna berbagi konten, berinteraksi, dan membangun komunitas secara daring (Kaplan & Haenlein, 2010). Instagram banyak dimanfaatkan untuk promosi berbasis visual karena menonjolkan foto dan video pendek. TikTok lebih mengedepankan konten video singkat yang kreatif, dinamis, dan mengikuti tren, sehingga efektif menjangkau generasi muda (Pradana, 2021).

Seni dan Budaya dalam Konteks Digital

Seni dan budaya merupakan warisan yang perlu dilestarikan. Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya mencakup gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Digitalisasi dapat menjadi strategi pelestarian seni, karena memungkinkan dokumentasi, promosi, dan distribusi budaya lokal agar dikenal secara lebih luas (Putra, 2020).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai

berikut:

1 Permasalahan: Lembaga Kesenian Bunga Tanjung kurang terekspos di ranah digital → keterbatasan promosi dan layanan.

2 Dasar Teori: Digitalisasi (Bharadwaj), Website (Laudon), Media Sosial (Kaplan), Pelestarian Budaya (Koentjaraningrat).

3 Pemecahan Masalah: Pengembangan *website* berbasis *Google Sites* dan pemanfaatan Instagram dan TikTok.

4 Tujuan: Meningkatkan eksistensi, promosi, dan pelayanan lembaga seni.

METODE PENELITIAN

Berikut merupakan alur penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis:



Gambar 1 Kerangka Kerja Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   Permasalahan utama penelitian ini adalah perlunya inovasi digitalisasi dalam pengembangan layanan pada Lembaga Kesenian Bunga Tanjung. Minimnya kehadiran lembaga di platform digital (*website* dan media sosial) menyebabkan eksposur terhadap masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi terbatas. Oleh karena itu, digitalisasi dianggap sebagai strategi penting untuk meningkatkan visibilitas dan pelayanan lembaga.
2. Pengumpulan Data
   Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:
   1.Wawancara: dengan pimpinan lembaga untuk memperoleh informasi mendalam.
   Daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada pemilik Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yaitu Bapak Sujadi.
   2.Observasi: pengamatan langsung terkait aktivitas dan jumlah peserta.
   3.Dokumentasi: pengumpulan dokumen dan foto kegiatan sebagai pelengkap data.
3. Analisis *Website*

   Analisis dilakukan dengan mengkaji kebutuhan lembaga, studi literatur, serta pembandingan

dengan sistem serupa.

4. Perancangan *Website*

   Tahapan ini bertujuan merancang sistem informasi yang sesuai kebutuhan lembaga, baik dari sisi konten maupun tampilan.

5. Pengujian *Website*

   Website diuji untuk memastikan fungsi berjalan sesuai kebutuhan, seperti penampilan data keanggotaan dan informasi kegiatan.

6. Implementasi *Website*

   Website diimplementasikan di Lembaga Kesenian Bunga Tanjung sebagai sarana digitalisasi layanan.

Tabel

Tabel 1

Jadwal Latihan Pada Bunga Tanjung

Hari	Pukul
Kamis	15.00 WIB-18.00 WIB
Minggu	08.30 WIB-12.00 WIB

Tabel 2

Jenis Kesenian Pada Bunga Tanjung

No	Jenis Kesenian
1	Seni Tari
2	Seni Drama

Tabel 3

Jenis Layanan dan Harga Pada Bunga Tanjung

Jenis Layanan	Harga
Penampilan Tari atau Drama	Rp 1.000.000,00

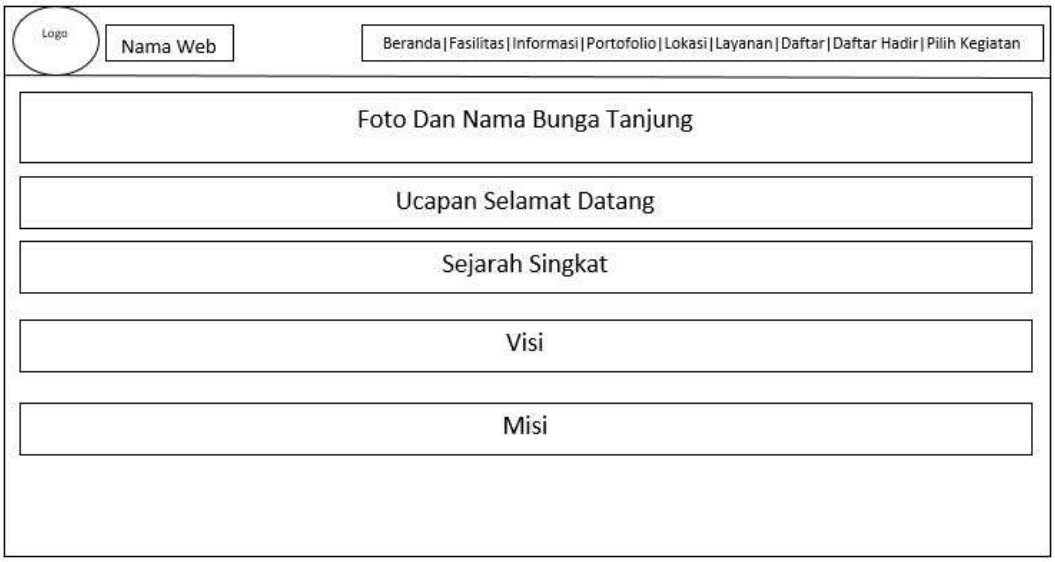
E-ISSN: 1234-5678

Sewa Kostum	Rp 50.000,00/Kostum
Make Up / Tata rias	Rp 50,000,00/Orang

HASIL PENELITIAN

Perancangan *Website*

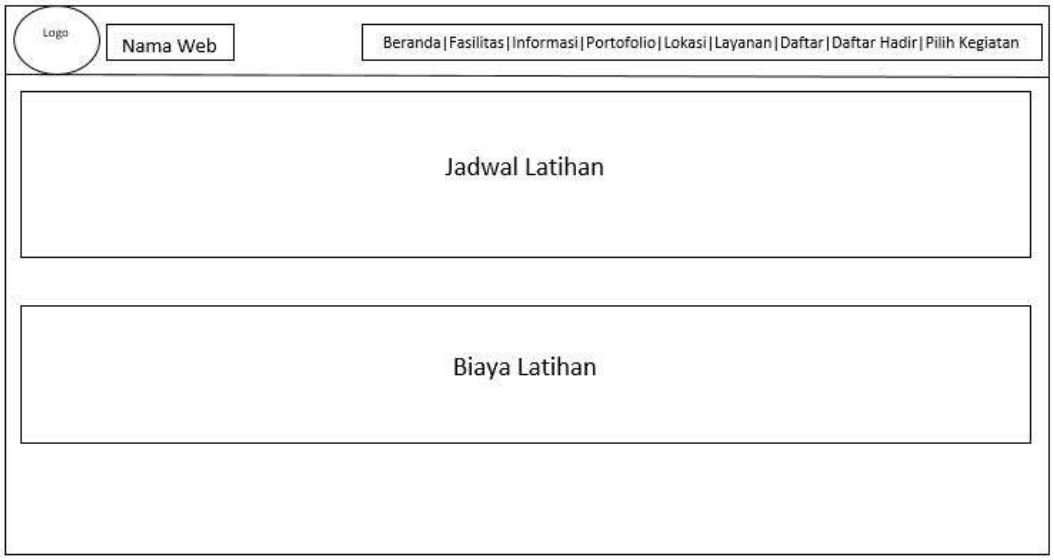
1. Menu Beranda



Gambar 2 Menu Beranda

Gambar 2 di atas merupakan rancangan tata letak menu beranda pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang diharapkan mampu memberikan tampilan sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pengguna. Pada bagian atas, ditempatkan logo dan nama *website* sebagai identitas utama, disertai menu navigasi yang memuat tautan menuju halaman-halaman penting seperti Beranda, Fasilitas, Informasi, Portofolio, Lokasi, Layanan, Daftar, Daftar Hadir, dan Pilih Kegiatan. Di bawahnya, ditampilkan foto utama beserta nama lembaga sebagai elemen visual pembuka yang diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung.

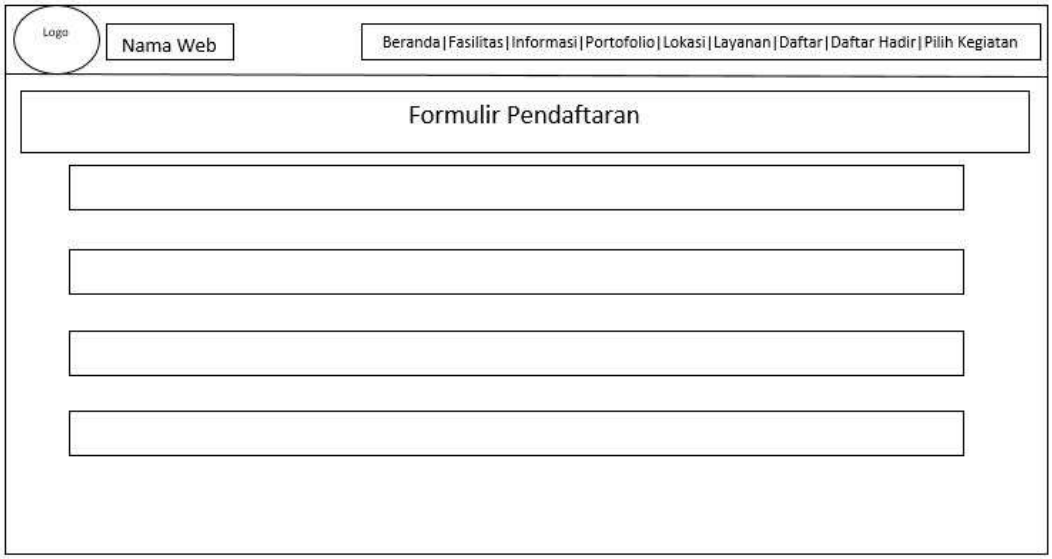
2. Menu Informasi



Gambar 3. Menu Informasi

Gambar 3 di atas merupakan rancangan tata letak halaman informasi pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang diharapkan dapat menyajikan data penting secara terstruktur dan mudah diakses oleh pengunjung.

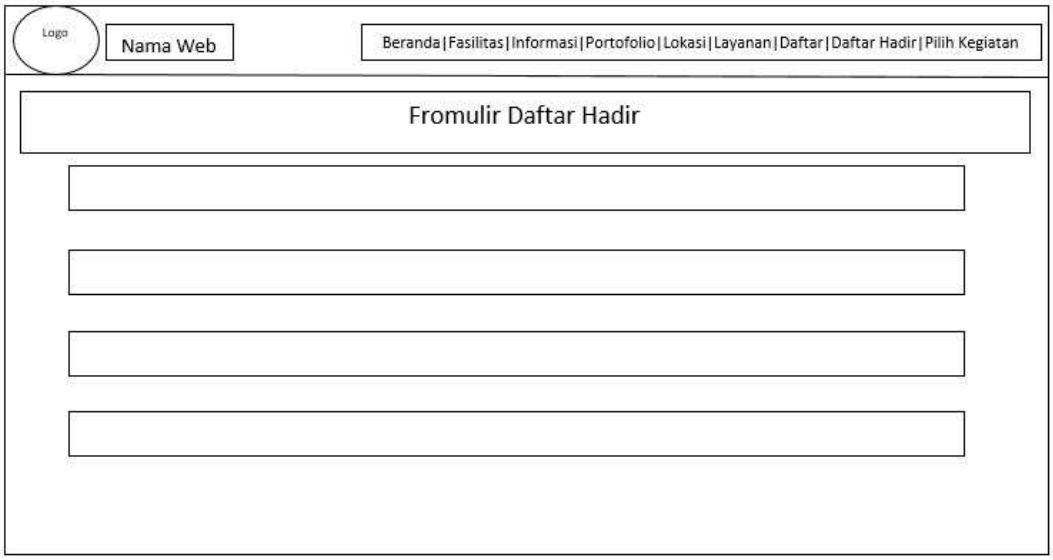
3. Menu Daftar



Gambar 4 Menu Daftar

Gambar 4 di atas merupakan rancangan menu Daftar yang menampilkan formulir pendaftaran secara digital pada website Lembaga Kesenian Bunga Tanjung. Desain halaman ini dibuat sederhana dan terstruktur dengan menempatkan logo, nama web, serta navigasi utama di bagian atas untuk memudahkan pengguna dalam berpindah ke halaman lain.

4. Menu Daftar Hadir



Gambar 5 Menu Daftar Hadir

Gambar 5 di atas merupakan rancangan menu Daftar Hadir pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung. Halaman ini menampilkan Formulir Daftar Hadir yang dirancang untuk memudahkan anggota atau peserta dalam mencatat kehadiran mereka secara digital. Pada bagian atas tetap terdapat logo, nama web, dan menu navigasi utama sehingga konsistensi desain antarmuka tetap terjaga.

PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pemaparan setiap tampilan situs dan media sosial yang dibangung. Adapun tampilan antarmuka yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. "Beranda"



Gambar 11 Menu Beranda

Gambar 11 memperlihatkan tampilan beranda dari *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang dirancang sebagai media digital untuk memperkenalkan identitas, visi, serta layanan lembaga kepada masyarakat

2. "Fasilitas"



Gambar 12 Menu Fasilitas

Gambar 12 memperlihatkan tampilan menu Fasilitas pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang berfungsi memperkenalkan sarana dan perlengkapan sanggar dalam mendukung kegiatan seni dan budaya. Bagian atas halaman menampilkan foto penari dengan busana tradisional sebagai representasi identitas budaya Melayu, sedangkan konten utama memuat foto-foto perlengkapan tari dan properti tradisional.

3. "Informasi"



Gambar 13 Menu Informasi

Gambar 13 menampilkan tampilan menu *Informasi* pada website Lembaga Kesenian Bunga Tanjung, yang berfungsi sebagai pusat penyampaian data penting bagi anggota maupun calon anggota. Pada bagian atas halaman ditampilkan foto penari dengan busana tradisional sebagai identitas visual, sedangkan konten utama berisi jadwal latihan yang ditampilkan secara jelas, yaitu setiap Kamis pukul 15.00–18.00 WIB dan Minggu pukul 08.30–12.00 WIB.

4. "Portofolio"



Gambar 14 Menu Portofolio

Gambar 14 menampilkan tampilan menu *Portofolio* pada website Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang dirancang untuk memperlihatkan dokumentasi berbagai kegiatan seni yang telah dilaksanakan. Pada bagian atas halaman ditampilkan foto para penari dengan busana tradisional sebagai identitas visual yang memperkuat nuansa budaya Melayu, disertai judul besar "Portofolio".

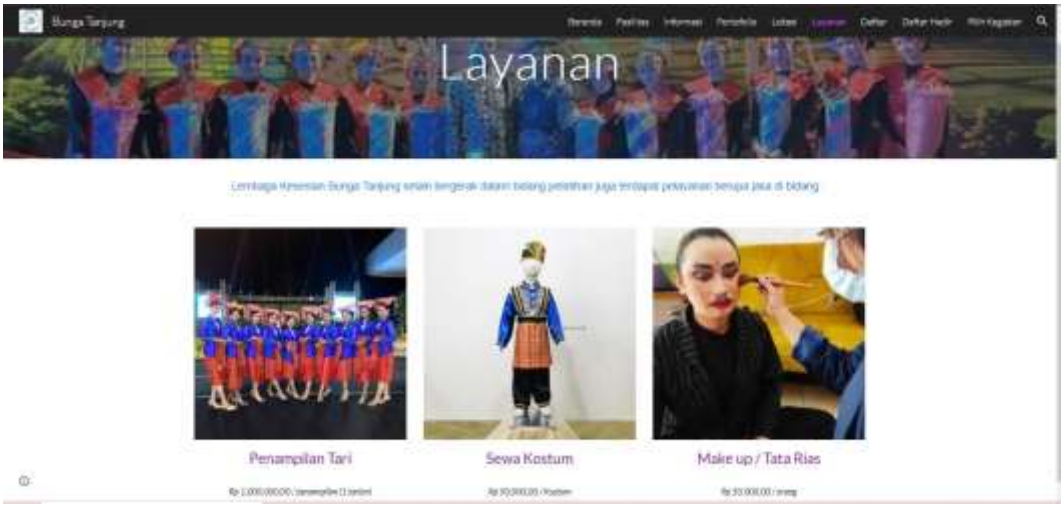
5. "Lokasi"



Gambar 15 Menu Lokasi

Gambar 15 menunjukkan tampilan menu Lokasi pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang berfungsi memberikan panduan kepada pengunjung untuk menemukan alamat sanggar secara mudah. Pada halaman ini ditampilkan peta interaktif berbasis *Google Maps* yang menunjukkan titik lokasi lembaga di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.

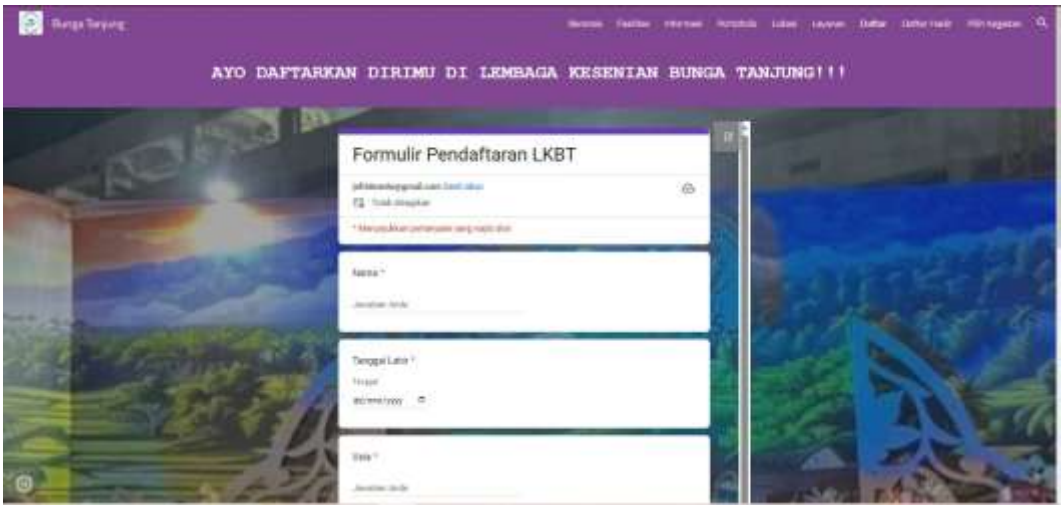
6. "Layanan"



Gambar 16 Menu Layanan

Gambar 16 menampilkan menu Layanan pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang berfungsi memperkenalkan jasa yang ditawarkan selain kegiatan pelatihan seni. Pada bagian atas halaman ditampilkan visual penari sebagai identitas budaya, sementara konten utama menyajikan tiga jenis layanan utama, yaitu penampilan tari dengan biaya Rp1.000.000,00 per pertunjukan, penyewaan kostum dengan tarif Rp50.000,00 per set, serta jasa make up atau tata rias dengan biaya Rp50.000,00 per orang.

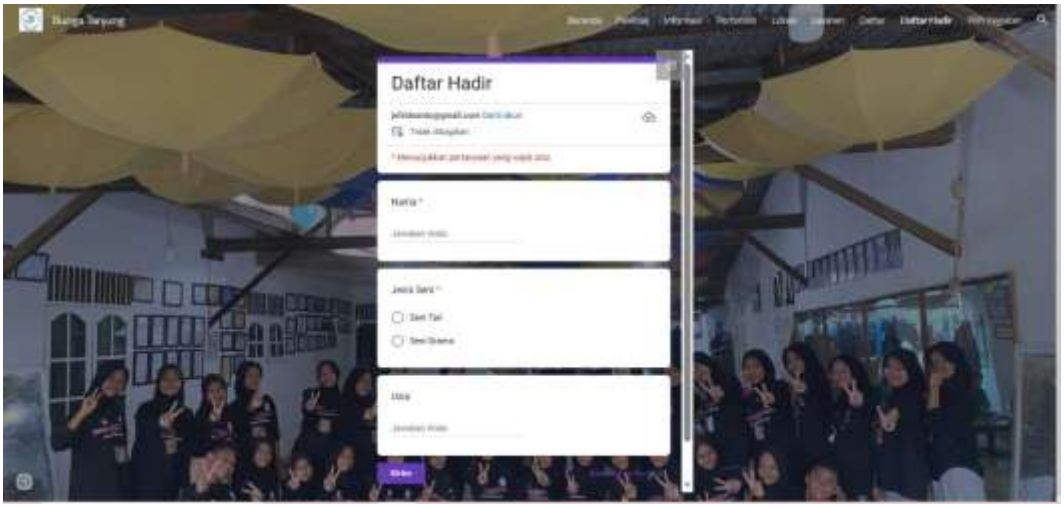
7. "Daftar"



Gambar 17 Menu Daftar

Gambar 17 menampilkan menu Daftar pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang berfungsi sebagai sarana pendaftaran anggota secara daring. Pada halaman ini ditampilkan formulir digital berbasis *Google Form* yang berisi kolom isian data diri, seperti nama, tanggal lahir, dan usia

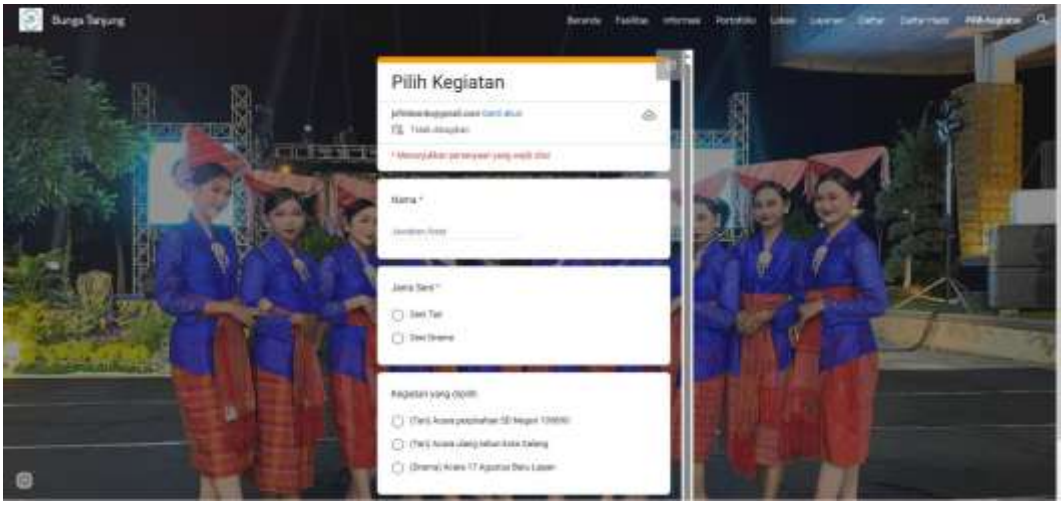
8. "Daftar Hadir"



Gambar 18 Menu Daftar Hadir

Gambar 18 memperlihatkan tampilan menu Daftar Hadir pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang digunakan untuk mencatat kehadiran peserta secara digital. Halaman ini menampilkan formulir berbasis Google Form dengan beberapa kolom isian, seperti nama, jenis seni yang diikuti (tari atau drama), serta usia.

9. "Pilih Kegiatan"



Gambar 19 Menu Pilih Kegiatan

Gambar 19 memperlihatkan tampilan menu Pilih Kegiatan pada *website* Lembaga Kesenian Bunga Tanjung yang dirancang untuk memudahkan anggota dalam menentukan kegiatan yang ingin diikuti. Halaman ini menggunakan formulir digital berbasis Google Form dengan kolom isian, seperti nama, jenis seni (tari atau drama), serta daftar pilihan kegiatan yang tersedia, misalnya acara perpisahan sekolah, ulang tahun kota, hingga peringatan hari kemerdekaan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

Strategi inovasi digitalisasi melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok terbukti mampu meningkatkan branding dan eksposur Lembaga Kesenian Bunga Tanjung kepada masyarakat luas. Konten

visual dan interaktif yang dibagikan secara konsisten dapat menarik perhatian generasi muda, memperluas jangkauan informasi, serta membangun citra lembaga yang lebih profesional dan modern. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga wadah interaksi yang memperkuat kedekatan lembaga dengan audiens.

REFERENCES

Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital business strategy: Toward a next generation of insights. MIS Quarterly, 37(2), 471–482. https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37:2.3

Indrawan, I. K. T. (2021). Digitalisasi dalam penguatan lembaga seni dan budaya. Jurnal Budaya Digital, 5(2), 123–135.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). Management information systems: Managing the digital firm (15th ed.). Pearson.

Noegroho, A. 2010. Teknologi Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. Business Horizons, 53(1), 59–68. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra R. (2020).Digitalisasi tradisi budaya melalui platform media baru**.** *INTERACTION: Communication Studies Journal, 2*(2), 1–8.

Sari, A. (2020). *Pengembangan website untuk promosi Sanggar Seni X*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 5(2), 45–52. https://doi.org/xxxx

Pradana, I. G. A. (2021). *Pemanfaatan TikTok sebagai media promosi budaya lokal*. Jurnal Komunikasi dan Media Digital, 3(2), 101–110. https://doi.org

Ayunia, A. (2024). *Pengembangan Kearifan Lokal Melalui Inovasi Memadukan Unsur Budaya Dengan Teknologi*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 5(2), 45–52. https://doi.org/